

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa

a. Televisi Sebagai Media Massa

Televisi saat ini merupakan media massa yang “terpopuler” di kalangan masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Hampir 90 persen penduduk di negara-negara berkembang mengenal dan memanfaatkan televisi sebagai sarana hiburan, informasi, edukasi dan lain sebagainya. Televisi tidak membatasi diri hanya untuk konsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari semua kalangan masyarakat tak terkecuali remaja dan anak-anak.

Televisi atau yang sering disebut TV merupakan salah satu media massa yang sangat berpengaruh terhadap masyarakat.. Televisi berasal dari kata tele (jauh) dan vision (tampak), jadi televisi berarti tampak atau dapat dilihat dari jauh. Dalam *Oxford Learner’s Dictionary* menyebutkan, *Television is system of sending and receiving pictures and sounds over a distance by radio waves* (televisi adalah sistem pengiriman dan penerimaan visual dan audio dalam suatu jarak tertentu melalui gelombang radio). Secara sederhana kita dapat

mendefinisikan televisi sebagai media massa yang menampilkan siaran berupa gambar dan suara dari jarak jauh.¹

Sebagai media massa, televisi merupakan sarana komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri mempunyai definisi sederhana seperti yang dikemukakan Bittner (1980: 10) “*Mass communication is message communicated through a mass medium to a large of people*” (komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang). Ini berarti antara televisi dan komunikasi massa yang menyangkut khalayak banyak sangat berkaitan satu sama lain.

Secara langsung maupun tidak langsung televisi pasti memberikan pengaruh besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Massa dalam hal ini adalah masyarakat merupakan pihak yang berperan sebagai komunikan sedangkan para insan pertelevisian berperan sebagai komunikator yang memberikan pesan berupa informasi, hiburan, edukasi maupun pesan-pesan lainnya. Pesan yang disampaikan melalui televisi akan sampai ke khalayak dengan cepat tetapi tidak demikian dengan umpan balik atau *feedback* dari masyarakat akan sampai ke televisi dengan tidak segera. Proses penghantaran pesan antara komunikator dan komunikan inilah yang kita sebut sebagai arus

¹Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.189.

informasi. Agar pesan bisa diterima baik oleh komunikan dalam kasus ini yaitu masyarakat, maka diperlukan pengendalian arus informasi.

Sejauh ini yang kita tangkap dari komunikasi massa televisi, televisi lebih dominan dalam situasi komunikasinya. Televisi cenderung persuasif dengan segala program tayangan yang makin bervariasi. Ini tidak mengherankan karena televisi menjalankan perannya sebagai komunikator. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa *feedback* masyarakat sebagai komunikan juga penting bagi perkembangan informasi dan pemaketan program televisi itu sendiri. Ini terbukti dengan maraknya saluran interaktif dalam acara-acara televisi seperti talk show ataupun program kuis. Ini menandakan antara televisi dan masyarakat ada suatu benang merah dimana antar keduanya. Dalam psikologi komunikasi, hal tersebut merupakan efek psikologi pada peristiwa komunikasi massa. Menurut Cassata dan Asate (1979: 12), bila arus komunikasi hanya dikendalikan oleh komunikator, situasi akan menunjang persuasi yang efektif. Sebaliknya bila khalayak dapat mengatur arus informasi, situasi komunikasi akan mendorong belajar yang efektif.²

2. Pengaruh Televisi Terhadap Masyarakat

Sesuai dengan tujuannya, komunikasi massa mempunyai fungsi untuk memberikan informasi, mendidik, menghibur dan mempengaruhi. Sudah dapat dipastikan bahwa komunikasi akan memberikan dampak atau pengaruh terhadap

²Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005). hlm.190.

komunikannya. Begitu juga dengan televisi yang merupakan media komunikasi massa. Televisi akan memberikan pengaruh, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif.

Televisi sebagai media massa yang *notabene*nya sebagai perangkat sosial yang berpengaruh besar terhadap masyarakat. Kehidupan sosial masyarakat yang semula tradisional berubah cepat menjadi modern akibat modernisasi yang dibawa oleh televisi. Tak terbatasnya dunia komunikasi massa melalui media massa seperti televisi mengantarkan masyarakat pada arus perubahan peradaban yang cepat. Televisi saat ini seakan menjadi guru elektronik yang mengatur dan mengarahkan serta menciptakan budaya massa baru. Televisi juga bisa dijadikan sebagai sarana edukasi dan informasi.

Menurut Ma'rat yang dikutip oleh Onong Uchjana Effendy, acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, pandangan, persepsi dan perasaan penontonnya.³

Dan ini adalah wajar, jadi apabila ada hal yang mengakibatkan penontonnya terharu, terpesona atau latah bukanlah suatu hal yang istimewa. Sebab salah satu pengaruh psikologis dari televisi, seakan-akan menghipnotis penontonnya. Sehingga mereka seolah-olah hanyut dalam keterlibatan pada kisah atau peristiwa yang ditayangkan.

³ Onong Uchjana effendi, *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm.158.

Karena besarnya pengaruh tersebut, pemilihan program acara yang tepat harus dilakukan. Dalam hal ini, pengaruh televisi ada 3 macam, yaitu efek afektif, efek kognitif, dan efek behavioral. Berikut penjelasan secara rinci:

1). Efek Afektif

Penonton televisi banyak mendapatkan pengetahuan baru kotak ajaib ini. Efek kognitif terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan. Dari semula tidak tahu menjadi tahu atau dari semula tidak jelas menjadi jelas.

Karena pesan televisi yang mudah dipahami, biasanyapun ringan. Maka televisi mempunyai kontribusi yang sangat besar terhadap pengetahuan kognitif seseorang.

2). Efek Kognitif

Efek afektif ini mengacu pada aspek emosional atau perasaan. Efek ini kadarnya lebih tinggi dibandingkan dengan efek kognitif. Maksudnya efek ini ditimbulkan bukan hanya penonton tahu tentang benda ataupun peristiwa, melainkan penonton dapat merasakan dampak perasaan dari peristiwa tersebut.

Ketika ada tayangan peristiwa atau cerita yang sedih, seseorang juga akan terseret perasaan sedih. Demikian juga sebaliknya, orang akan merasa gembira jika menonton peristiwa atau cerita lucu. Disini televisi menimbulkan rangsangan emosional kepada penontonya.

3). Efek behavioral

Setelah mendapatkan pengetahuan lalu merasakan sesuatu maka efek pengaruh televisi selanjutnya adalah mempengaruhi sikap. Bila televisi menyebabkan kita tahu ada musibah di Jakarta misalnya, maka televisi telah menimbulkan efek kognitif pada kita waktu kita melihat tayangan musibah tersebut. Kita merasa sedih dan kasihan serta tergerak untuk membantu, maka itu efek afektif. Tetapi bila kita telah mengirim sejumlah uang kepada korban bencana tersebut, maka televisi telah mempengaruhi behavior kita.

3. Kelebihan Dan Kekurangan Televisi

1). Kelebihan Televisi

- a). Nilai aktualitas terhadap suatu liputan atau pemberitaan itu sangat cepat.
- b). Kekuatan media televisi ialah menguasai jarak dan ruang karena teknologi televisi telah menggunakan elektromagnetik, kabel dan fiber yang dipancarkan (transmisi) melalui satelit.
- c). Televisi memberikan informasi atau berita yang disampaikan itu lebih singkat, jelas dan sistematis.
- d). Daya rangsang seseorang terhadap media televisi sangat tinggi karena televisi mampu memadukan suara dan gambar yang banyak.

2). Kekurangan Televisi

- a). Televisi memiliki sifat "transitory" maka isi pesannya tidak bisa dimemori oleh pemirsa.
- b). Media televisi terikat oleh waktu tontonan. Sedangkan media cetak dapat dibaca kapanpun dan dimana saja.
- c). Televisi tidak bisa melakukan kontrol sosial dan pengawasan secara sosial, langsung dan vulgar seperti halnya media cetak.⁴

4. Sinetron

a. Pengertian Sinetron

Untuk acara televisi yang paling disukai pemirsanya adalah sinetron. Sudah menjadi pengetahuan bersama bahwa sinetron menjadi suatu andalan para pemilik stasiun televisi untuk menjaring pemirsanya dan iklan. Sinetron merupakan kepanjangan dari cinema elektronik yang berarti sebuah karya cipta budaya yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dipandang dan didengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita video melalui proses elektronik dan ditayangkan melalui stasiun penyiaran televisi.⁵

Sedangkan pengertian sinetron dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah film yang dibuat khusus untuk penayangannya di media elektronik seperti

⁴ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa...*, hlm.56.

⁵ Asep Muhyidin & Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.204.

televisi. Pengertian sinetron yang lain adalah sekumpulan konflik-konflik yang disusun menjadi suatu bangunan cerita yang dituntut untuk dapat menganalisa gejolak batin, emosi, dan pikiran pemirsa yang ditayangkan di media televisi.⁶

Sedangkan dalam penelitian ini pengertian sinetron tidak jauh berbeda dengan pengertian sinetron di atas, pengertian sinetron dalam penelitian ini adalah suatu karya seni budaya seseorang berupa cerita kehidupan yang dapat dilihat dan di dengar karena sinetron ditayangkan di media massa yakni televisi.

Pada perkembangannya sekarang, sinetron sudah menjamur di semua saluran televisi kita. Terutama setelah banyaknya Production House (PH), yaitu perusahaan yang bergerak dalam pembuatan sinetron atau program siaran yang dijual kepada stasiun televisi. Respon masyarakat pun sangat baik. Ada tiga hal yang membuat paket yang satu ini mendapat sambutan hangat dari masyarakat, diantaranya:

- 1). Isi pesannya sesuai dengan realitas sosial pemirsa.
- 2). Isi pesannya mengandung cerminan tradisi nilai luhur dan budaya.
- 3). Isi pesannya lebih banyak mengangkat permasalahan dan persoalan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.⁷

⁶ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa...*, hlm.130.

⁷ *Ibid.*, hlm.30.

b. Tujuan Sinetron

Seperti halnya media massa lainnya, sinetron pada intinya mempunyai tujuan tertentu yakni bertujuan memberikan pendidikan dan hiburan untuk lebih jelasnya peneliti akan menjelaskan lebih rinci :

1). Tujuan Pendidikan

Sebagai media komunikasi massa, sinetron merupakan salah satu sarana yang bisa dimanfaatkan untuk menyampaikan pendidikan jangan dikatakan sebagai pendidikan dibangku sekolah. Nilai pendidikan sebuah sinetron mempunyai makna seperti pesan-pesan yang berisikan tentang pendidikan, etika penegasan moral bagi seseorang (penonton). Sinetron banyak memberikan pelajaran bagi penontonya tentang bagaimana cara bergaul dengan orang lain, bersikap dan bertingkah laku yang sesuai dengan tatanan norma dan nilai budaya masyarakat setempat.⁸

2). Tujuan Hiburan

Pada kenyataannya sinetron merupakan hiburan yang tergolong murah dan mudah untuk semua kalangan. Sinetron banyak memberikan hiburan bagi penontonya, dengan melihat sinetron kita bisa menghilangkan rasa bosan yang ditimbulkan dari aktivitas sehari-hari yang melelahkan. Akan tetapi sinetron juga bisa membuat penontonya bisa senang, tertawa dan lainnya.

⁸ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa...*, hlm.133.

c. Macam – macam sinetron

Penggarapan suatu sinetron memang tidak lepas dari kebutuhan pemirsanya yang heterogen. Para pembuat sinetron mencoba menaksir tontonan sinetron yang seperti apa yang paling banyak disukai pemirsanya. Hal ini bisa dilihat melalui rating suatu sinetron. Semakin tinggi rating suatu sinetron berarti sinetron tersebut dilihat oleh banyak orang. Atas dasar inilah, banyak macam sinetron yang menghiasi layar kaca. Baik dari segi cerita ataupun kategori sinetron itu sendiri. Adapun macam-macam kategori suatu sinetron adalah:

1. Sinetron Lepas

Sinetron lepas merupakan sinetron yang langsung selesai saat penayangan itu juga. Sinetron ini berisi satu episode saja. Sehingga cerita yang disajikan akan berakhir saat jam tayang selesai. Karena jam tayang yang pendek, sinetron jenis ini biasanya mengangkat tema-tema yang ringan agar pesan yang disampaikan tertangkap oleh pemirsa yang melihat. Pada sekarang ini, banyak paket jenis ini yang diterima oleh televisi karena memang ceritanya tidak bertele-tele.

2. Sinetron Seri

Sinetron seri merupakan yang jumlah episodenya banyak. Kendati jumlah episodenya banyak, masing-masing episode tersebut tidak berkaitan dengan episode selanjutnya. Karena cerita yang disuguhkan akan selesai pada waktu itu juga, kecuali karakter tokoh-tokoh yang akan tetap seperti awal tayang. Karenanya menonton sinetron seri tidak harus berurutan. Sinetron seri ini bisa

berjenis drama atau komedi. Adapun sinetron "Tukang Bubur Naik Haji" yang diambil peneliti sebagai variabel yang mempengaruhi adalah termasuk dalam kategori sinetron seri.

3. Sinetron Serial

Sinetron serial merupakan sinetron yang masing-masing episodenya bersambung. Jadi cerita yang disajikan adalah sinetron serial ini belum selesai pada hari itu juga, akan tetapi ada kelanjutannya pada hari selanjutnya. Cerita yang diambil dalam sinetron jenis ini biasanya bercerita tentang kekomplekan masalah hidup. Pada perkembangannya sekarang, banyak sinetron serial yang mengambil ide cerita pada cerita bersambung dari buku atau koran. Akan tetapi ada juga yang berasal dari ide murni seorang pembuat sinetron. Sekarang kalau dilihat dari asal usul jenis serial ini dapat ditaksir bahwa masing-masing episode dalam sinetron ini bersambung dan bersebab akibat. Karena itu untuk sinetron serial ada kemungkinan untuk dipanjang-panjangkan atau sekuel dari sinetron pertamanya. Meskipun episodenya banyak, akan tetapi sinetron serial ini bisa diketahui kapan episode keseluruhan berakhir.

4. Sinetron Mini seri

Sinetron Mini seri adalah sinetron yang jumlah episodenya biasanya dibawah sepuluh episode. Sinetron berjenis mini seri, tidak akan dilanjutkan lagi jumlah episodenya. Lantaran sebagai miniseri dia adalah sebuah karya yang utuh

dan selesai. Miniseri bukanlah sinetron yang panjang yang penyiarannya dipisahkan dan dipilah-pilah karena jatah tayang yang sedikit.

Apabila terjadi pemanjangan episode karena banyak peminatnya, mini seri tidak berubah, dia tetaplah mini seri. Sementara episode selanjutnya disebut sebagai *Pseudo-mini seri*.

5. Sinetron Maksi seri

Sinetron Maksi seri merupakan sinetron yang jumlah episodenya dan kapan berakhirnya tidak diketahui. Sinetron maksi seri berasal dari sinetron seri atau serial yang dipanjangkan karena banyaknya peminat atau rating yang tinggi.

9

d. Dampak sinetron

1. Dampak pada perilaku

Yaitu proses tertanamnya nilai-nilai sosial budaya yang telah diterapkan dalam kehidupan pemirsa sehari-hari. Misalnya : saling tolong menolong, saling menghormati dan lain sebagainya.

2. Dampak peniruan

Yaitu pemirsa dihadapkan pada memicu tren aktual yang ditayangkan televisi. Misalnya : model pakaian, sifat, gaya berbicara yang kemudian ditiru secara fisik.

⁹ Veven Sp.Wardana, *Kapitalisme Televisi Strategi Budaya Massa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1997), hlm.294-296.

3. Dampak kognitif

Yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerap dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang dapat melahirkan pengetahuan bagi pemirsa, misalnya dalam sinetron "Tukang Bubur Naik Haji".

Dari beberapa manfaat dan dampak yang ditimbulkan oleh siaran televisi, kita dapat mempunyai gambaran bahwa televisi selain mempunyai pengaruh baik, televisi juga mempunyai pengaruh yang tidak baik. Pengaruh yang baik misalnya saja dengan adanya televisi pengetahuan mudah diperoleh, hiburan mudah didapatkan dan berita-berita yang jauh di negeri seberang dapat diketahui dengan jelas.¹⁰

B. Kerangka Teoritik

Berangkat dari hal diatas, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam model jarum Hipodermik (*Hypodermic Needle*). Penggunaan teori ini tidak dimaksudkan untuk mengujinya, melainkan sebagai dasar pijakan atau kerangka dalam mengkaji pengaruh dari sinetron "Tukang Bubur Naik Haji" terhadap perilaku bermasyarakat Warga Menanggal Kelapa Gading Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan, Surabaya.

Teori jarum Hipodermik (*Hypodermic Needle*) ini muncul selama dan setelah perang dunia I, dalam bentuk eksperimen. Penelitian dengan model ini

¹⁰ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa....*, hlm. 100-101.

dilakukan Hovland dan kawan-kawan untuk meneliti pengaruh propaganda sekutu dalam mengubah sikap.

Boleh dikatakan inilah model penelitian komunikasi yang paling tua. Model ini mempunyai asumsi bahwa komponen-komponen komunikasi (komunikator, pesan, media) amat perkasa dalam mempengaruhi komunikasi. Disebut model jarum hipodermik karena dalam model ini dikesankan seakan-akan pesan “disuntikkan” langsung ke dalam jiwa komunikan. Model ini sering juga disebut dengan “bullet theory” (teori peluru) yang memandang pesan-pesan komunikasi bagaikan melesatnya peluru-peluru senapan yang mampu merobohkan tanpa ampun siapa saja yang terkena peluru.¹¹

Peneliti akan menyajikan beberapa contoh kajian yang menggunakan teori jarum suntik, diantaranya :

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ceramah di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan mempunyai pengaruh yang lemah atau rendah terhadap akhlak karyawan dalam melayani pasien rawat inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan.¹²

¹¹ Jalaludin Ahmad, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1997), h. 62.

¹² Muflihatul Afifah, *Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Akhlak Karyawan Dalam Melayani Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan*, (Skripsi, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2008), hal 9

- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah terhadap perubahan tingkah laku beragama Masyarakat Boto Putih Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kodya Surabaya itu sangat berpengaruh dengan tingkat pengaruh yaitu hubungan yang cukup berarti dengan prosentase 0,48.¹³
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas ceramah agama terhadap keharmonisan hubungan kerja para karyawan Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Lamongan itu berpengaruh dengan tingkat pengaruh yaitu berada diantara 76% - 100% yang berarti kategori pengaruhnya adalah baik.¹⁴

Peneliti memilih teori ini karena pada teori ini terdapat penjelasan tentang bagaimana cara individu dipengaruhi oleh pesan dan komunikator. Dan dalam konteks penelitian ini media diidentifikasi memuat pesan yang menimbulkan pengaruh dari sinetron “Tukang Bubur Naik Haji” terhadap perilaku bermasyarakat Warga Menanggal Kelapa Gading Kelurahan Menanggal Kecamatan Gayungan, Surabaya.

¹³ Achmad Fachrul Anam, “*Pengaruh Metode Ceramah (Dalam Aktivitas Dakwah Jama’ah Burdah “Al-Hidayah” Terhadap Perubahan Tingkah Laku Beragama Masyarakat Boto Putih Kelurahan Simolawang Kecamatan Simokerto Kodya Surabaya)*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah PPAI, 1995), hal 9

¹⁴ Khusnul Khotimah, “*Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Hubungan Kerja Para Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Lamongan*”, (Skripsi, Fakultas Dakwah PPAI, 1996), hal 9

C. Kajian Terdahulu

Dari berbagai hasil penelitian yang sudah ada terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan yang diteliti oleh penulis, diantaranya adalah:

1. Skripsi oleh Mahisatul Wafilah, Pengaruh Program Acara Sinetron Kiamat Sudah Dekat (KSD) di SCTV Terhadap Perilaku Keagamaan Pemuda Dusun Krajan Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, 2006.

Skripsi ini menjelaskan perkembangan persepsi (perceptual development) akan banyak mempengaruhi sikap serta cara pengambilan keputusan seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya. Rangsangan ini kemudian membentuk kerangka pandang seseorang dalam menentukan sikap tingkah lakunya. Untuk itu peranan dan fungsi dakwah juga harus mampu mulai memanfaatkan segala media yang ada, baik tradisional maupun modern.

Pembahasan dalam skripsi ini juga sekitar pengertian dan sejarah , pengertian, tujuan dan macam-macam sinetron. Ada juga pembahasan tentang perilaku keagamaan, ciri-ciri keagamaan serta anjuran Islam tentang perilaku keagamaan. Sedangkan dari hasil penelitian adalah program acara sinetron Kiamat Sudah Dekat (KSD) di SCTV berpengaruh terhadap perilaku keagamaan pemuda Dusun Krajan Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Adapun tingkat pengaruhnya adalah sebesar 0,31 yang tergolong pengaruh rendah tapi pasti.

Adapun perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah variabel x dan variabel y. Sedangkan perbedaan lainnya adalah terletak pada rumus yang dipakai. Dalam penelitian di atas menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak. Sedangkan rumus yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah rumus Regresi Linier Sederhana untuk menguji adanya pengaruh atau tidak antara variabel x dan variabel y.

2. Skripsi oleh Imroatul Maslulah, dengan judul Pengaruh Sinetron Para Pencari Tuhan di SCTV Terhadap Tingkat Kepedulian antar Sesama masyarakat Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, 2008.

Pembahasan dalam skripsi ini juga sekitar pengertian dan sejarah , pengertian, tujuan dan penjelasan tentang sinetron tersebut. Ada juga pembahasan tentang kepedulian antar sesama masyarakat, yang mana kepedulian antar sesama masyarakat ini diwujudkan dalam bentuk sikap tolong menolong, merasa iba atas penderitaan orang lain dan sikap dermawan. Adapun hasil penelitian Pengaruh Sinetron Para Pencari Tuhan di SCTV Terhadap Tingkat Kepedulian Antar Sesama Masyarakat Desa Dalegan Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Adapun tingkat pengaruhnya adalah sebesar 0,474 yang tergolong pengaruh sedang.

Adapun perbedaan dari penelitian yang sekarang adalah variabel x dan variabel y. Sedangkan perbedaan lainnya adalah terletak pada rumus yang dipakai. Dalam penelitian di atas menggunakan rumus Product Moment sebagai alat untuk menguji adanya pengaruh atau tidak. Sedangkan rumus

yang peneliti ambil untuk penelitian ini adalah rumus Regresi Linier Sederhana untuk menguji adanya pengaruh atau tidak antara variabel x dan variabel y.